

ABSTRACT

An Evaluation on the Grammaticality of
the English Textbooks for the First
Year Students of the Indonesian Senior High School

By

Agustina Wijayanti

When this study was conducted, the new curriculum for *Sekolah Menengah Umum* (the Indonesian Senior High School), the 1994 Curriculum, had been used for two school years. In this curriculum, the approach used is the same as the previous approach, that is the Communicative Approach. The new curriculum has different emphasis from the previous curriculum. The new curriculum focuses only on the language skills, whereas the previous curriculum focused on the language skills as well as on the language elements. There are some impacts resulting from the different stresses. Some people believe that grammar and the teaching of grammar are not important. Another impact of the enforcement of the new curriculum is that many new textbooks have been published by local publishing industries. The problem is that some of the textbooks for the first year students of *SMU* contain ungrammatical sentences.

Some theories show that the Communicative Approach should not ignore grammar and the teaching of grammar. Just as what Nunan (1991: 152) says, the problem in this new approach is not whether or not grammar should be taught. The problem is on seeking the best way to teach grammar so that it will serve as one of the means to acquire the language which will be used to communicate. The 1994 Curriculum also supports the teaching of grammar. Davison (1976) as quoted by Soge (1989: 43) mentions some factors to be considered in evaluating and selecting textbooks for foreign language classroom. One of the

criteria of appropriate textbooks is that the language must be correct.

This study was descriptive in nature. To show the ungrammaticality of the sentences in the textbooks, a list of the ungrammatical sentences found in two textbooks was presented. The instruments used to see whether teachers were aware of the ungrammatical sentences were some interviews and observations.

This study has found out that there were a lot of ungrammatical sentences found in the two textbooks. They were grouped into seven groups of grammatical items. It has also been found out that all of the teachers who were interviewed and observed by the researcher teach grammar. It has been found out that there were five teachers who knew that there were ungrammatical sentences in the textbooks used. From the five teachers who knew that there were a lot of ungrammatical sentences found in the textbooks, only two of them explicitly told their students that certain sentences were ungrammatical. There were two teachers who were not aware of the ungrammatical sentences.

It is concluded that there are a lot of ungrammatical sentences in the two textbooks evaluated. With their limited knowledge, students may consider the ungrammatical sentences as correct and grammatical. This incorrect input may be fossilized in their competence. Teachers who did not know the ungrammatical sentences or teachers who did not tell the students that certain sentences were ungrammatical may cause their students to internalize the incorrect patterns. It is suggested that teachers and students who use the textbooks to be careful with the ungrammatical sentences and that everyone must consider some factors before selecting textbooks for language teaching purposes.

ABSTRAK

An Evaluation on the Grammaticality of
the English Textbooks for the First
Year Students of the Indonesian Senior High School

By

Agustina Wijayanti

Ketika penelitian ini dilaksanakan, kurikulum yang baru untuk Sekolah Menengah Umum, yaitu Kurikulum 1994, telah digunakan selama dua tahun ajaran. Dalam kurikulum ini, pendekatan yang dipakai sama dengan pendekatan yang dipakai pada kurikulum sebelumnya, yaitu pendekatan komunikatif. Kurikulum yang baru ini mempunyai penekanan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum yang baru menekankan hanya pada keterampilan berbahasa sementara kurikulum yang sebelumnya menekankan baik pada keterampilan berbahasa maupun unsur-unsur bahasa. Ada beberapa dampak yang diakibatkan dari penekanan yang berbeda ini, antara lain adalah beberapa orang percaya bahwa tata bahasa dan pengajaran tata bahasa tidak penting dan banyak buku-buku baru yang diterbitkan oleh penerbit-penerbit setempat. Masalahnya adalah bahwa buku-buku untuk murid-murid kelas satu SMU mengandung kalimat-kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa.

Beberapa teori dari beberapa orang yang ahli dalam bidangnya menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif tidak mengabaikan tata bahasa dan pengajaran tata bahasa. Seperti yang dikatakan oleh Nunan (1991: 152), masalah dalam pendekatan baru ini bukan apakah tata bahasa harus diajarkan atau tidak. Masalahnya adalah pencarian cara yang terbaik untuk mengajarkan tata bahasa sehingga tata bahasa akan menjadi salah satu alat untuk belajar bahasa yang akan digunakan untuk berkomunikasi. Kurikulum 1994 juga mendukung pengajaran tata bahasa. Davison (1976) seperti yang dikutip oleh Soge (1989: 43) memberikan

beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi dan memilih buku-buku untuk kelas bahasa asing. Salah satu kriteria buku yang cocok adalah bahwa bahasa yang digunakan harus benar.

Penelitian ini deskriptif. Alat yang dipakai untuk melihat bahwa kalimat-kalimat yang dipergunakan dalam buku-buku tersebut tidak menuruti kaidah tata bahasa adalah sebuah daftar kalimat-kalimat yang tidak mengikuti kaidah tata bahasa dan bagian-bagian tata bahasa. Alat yang digunakan untuk melihat apakah guru-guru menyadari kalimat-kalimat yang tidak mengikuti kaidah tata bahasa adalah wawancara dan pengamatan.

Penelitian ini menemukan bahwa banyak kalimat yang tidak mengikuti kaidah tata bahasa. Mereka dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok bagian-bagian tata bahasa. Penelitian ini juga menemukan bahwa semua guru-guru SMU yang diwawancarai dan diamati mengajarkan tata bahasa. Ditemukan bahwa ada lima guru yang mengetahui bahwa terdapat kalimat-kalimat yang tidak mengikuti kaidah tata bahasa dalam buku-buku yang digunakan. Dari kelima guru yang tahu bahwa di dalam buku-buku tersebut terdapat kalimat-kalimat yang tidak mengikuti kaidah tata bahasa hanya dua yang secara terbuka memberitahu murid-muridnya bahwa beberapa kalimat mempunyai kesalahan tata bahasa. Ada dua guru yang tidak menyadari kalimat-kalimat yang tidak mengikuti kaidah tata bahasa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dua buku yang dievaluasi mengandung banyak kalimat yang tidak mengikuti kaidah tata bahasa. Dengan kemampuan berbahasa mereka yang terbatas, murid-murid mungkin menganggap kalimat-kalimat yang mempunyai kesalahan tata bahasa sebagai kalimat yang benar dan mengikuti kaidah tata bahasa. Masukan yang tidak benar dapat tertanam dalam kompetensi mereka. Guru-guru yang tidak mengetahui kalimat-kalimat yang tidak mengikuti kaidah tata bahasa tersebut dan guru-guru yang tidak memberitahu murid mereka bahwa kalimat-kalimat tertentu salah mendukung murid-murid

mereka dalam memperoleh pola-pola yang salah. Penelitian ini menganjurkan guru-guru dan murid-murid yang menggunakan buku-buku pegangan untuk berhati-hati dengan kalimat-kalimat yang tidak mengikuti kaidah tata bahasa dan menganjurkan siapa saja untuk mempertimbangkan beberapa faktor sebelum mereka memilih buku untuk dijadikan pegangan di dalam kelas.

